

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini. Upaya memanusiaikan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu.

Sistem pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai suprasistem. Pembagunan pendidikan tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak sinkron dengan pembagunan nasional. Kaitan yang erat antara bidang pendidikan sebagai sistem dengan sistem sosial budaya sebagai suprasistem tersebut di mana sistem pendidikan menjadi bagiannya, menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga permasalahan intern sistem pendidikan itu sangat kompleks. Artinya, suatu permasalahan intern dalam sistem pendidikan selalu ada kaitan dengan masalah-masalah diluar sistem pendidikan itu sendiri. Misalnya masalah mutu hasil belajar suatu sekolah tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat di sekitarnya (Tirtarahardja Umar, 2005:226).

Perencanaan pendidikan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dan fakta yang lain dalam aktifitas pendidikan; kemudian memprediksi keadaan dan merumuskan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya di perlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam pendidikan (hikmat, 2009; 101).

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wahana sekaligus

wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum. Sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam berbagai mata pelajaran, termasuk di dalamnya IPS.

Salah satu dari materi ajar IPS yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas II SD, adalah kompetensi dasar kemampuan menggunakan sifat komutatif, asosiatif, dan distributif. Tuntutan kurikulum ini harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran IPS, sehingga perlu diterapkan dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, memiliki semangat belajar, dan tidak membosankan, sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan.

Rendahnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dapat

mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal, sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas. Strategi pembelajaran dirasakan sangat sesuai dengan kurikulum 2006 untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Strategi Pembelajaran dengan sistem kebersamaan. Dalam penerapannya dapat digunakan metode pengajaran yang bervariasi tetapi harus tetap dengan cara saling membagi tugas dan hasil untuk kepentingan bersama. Metode tersebut adalah metode *Discovery-Inquiry*. Pembelajaran tidak hanya dibutuhkan strategi tetapi juga diperlukan media pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini penulis melakukan aksi penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery-Inquiry*.

Undang-undang Dasar 1945 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 4 menegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang baik serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain hal tersebut, dalam PP no. 28 tahun 1990 pasal 3 disebutkan “pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Namun pada kenyataan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SD masih rendah terutama di sekolah-sekolah pedesaan seperti di SDN Daramista II, hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian akhir semester II tahun pelajaran 2016/2017 dikarenakan siswa masih belum mampu mengingat, menghafal, dan memahami materi tentang lingkungan alam dan buatan, sehingga mengakibatkan prestasi siswa kurang memuaskan serta tingkat kreativitas siswa dalam pelajaran IPS tersebut tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan rencana pembelajaran di sekolah.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) semester genap Tahun Ajaran 2016-2017 dengan nilai rata-rata siswa kelas II SDN Daramista II Lenteng Sumenep mata pelajaran IPS masih rendah yaitu 66. Nilai tersebut masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, bagi siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan kurang menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga tingkat kreativitas siswa sendiri kurang termotivasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Jumlah siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 47,6%, sedangkan 11 siswa dengan persentase 52,3% tuntas atau memenuhi KKM dari jumlah keseluruhan 21 siswa di kelas III.

Berangkat dari uraian di atas, guru sebagai tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab di dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menguasai materi pelajaran serta keterampilan yang mendukung materi pelajaran tersebut. tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih

siswanya agar mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Guru harus menguasai strategi atau berbagai kemampuan mengajar. Salah satu bagian dari pengembangan *Discovery-Inquiry* diantaranya adalah mengembangkan diri secara profesional.

Jika dicermati secara seksama, akar permasalahan di atas adalah kurangnya kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan tampil di muka kelas. Karena itu, masalah utama yang perlu segera dicari pemecahannya adalah bagaimana meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar terjadi interaksi positif dalam pembelajaran, yang sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berangkat dari pemaparan diatas peneliti merasa metode *Discovery-Inquiry* adalah metode yang sesuai dengan tujuan utama penelitian ini yaitu: **Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Pada Sub Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Buatan Dengan Metode *Discovery-Inquiry* Di Kelas III SDN Daramista II Tahun Pelajaran 2017-2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan temuan peneliti (guru) kelas III SDN Daramista II, dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran IPS Sub Pokok Bahasa Lingkungan Alam dan Buatan dengan menerapkan metode *Discovery-*

Inquiry di Kelas III SDN Daramista II Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

2. Bagaimana hasil penerapan metode *Discovery-Inquiry* pada Pembelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Buatan di Kelas III SDN Daramista II Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Sub Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Buatan dengan metode *Discovery-Inquiry* di Kelas III SDN Daramista II Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan hasil penerapan metode *Discovery-Inquiry* pada Pembelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Buatan di Kelas III SDN Daramista II Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terutama untuk meningkatkan kreativitas siswa dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan dukungan metode dan media yang di terapkan dianggap penting dan perannya yang cukup besar dalam hal meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Memperkaya pengetahuan mengelola pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.
- 3) Sebagai kerangka acuan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membantu mencegah dan menanggulangi masalah hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (sekolah)

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijaksanaan sebagai upaya mencegah dan menanggulangi masalah hasil belajar siswa
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut oleh kepala sekolah dalam rangka pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas siswa.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena siswa terlibat langsung atau tidak hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Menambah pemahaman konsep pelajaran IPS sehingga pembelajaran lebih bermakna

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga khususnya dalam bidang penelitian
- 2) Memberikan bekal sebagai calon guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.
- 3) Memberikan wawasan yang lebih luas sebagai calon guru yang aktif, kreatif, inovatif, dan solutif dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu pemaparan yang sangat arugumentatif sehingga dalam proposal penelitian tindakan kelas ini lebih sisteamtis. Penulis akan memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kreativitas

Menurut Munandar, (dalam Nur Ainy Fardana N. 2012: 1), kreatifitas atau berfikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk melihat

bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu problema-problema yang semakin kompleks dimana individu harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

2. Metode *Discovery-Inquiry*

Menurut Triania, (2015: 1), metode *Discovery-Inquiry* adalah salah satu metode pengajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif menggunakan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip materi dan prinsip materi yang sedang di pelajari.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sapriya (2012;19) Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah dan padaprogram studi di perguruan tinggi identik dengan istilah *social studies*.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Lingkungan alam dan buatan ialah lingkungan di sekitar kita dibedakan menjadi lingkungan alam dan buatan. Perbedaan lingkungan alam dengan lingkungan buatan, lingkungan alam merupakan lingkungan yang ada dengan sendirinya. Lingkungan alam di ciptakan oleh Tuhan. Contoh: gunung, danau, sungai, hutan, pulau, dan laut. Sedangkan lingkungan buatan merupakan lingkungan yang di buat untuk keperluan manusia. Contoh: waduk, kolam, sawah, kebun, jalan bangunan dan lain-lain.